

## ANALISIS PERBEDAAN PRAKTIK MANAJEMEN LABA DAN RELEVANSI NILAI LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Aldi Josepha, Siti Mutmainah<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl.Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This research aims to analyze earnings management practices and the value relevance of earnings before and during the Covid-19 pandemic. Earnings management was measured using discretionary accruals with the Modified Jones model (Dechow et al., 1995) and the value relevance of earnings was measured using the Ohlson model.*

*This research used 137 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2021. The purposive sampling method was used for sample selection in this research. The data used is secondary data obtained from annual reports available on the IDX website and Yahoo Finance website. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test to determine differences in earnings management practices and compare the coefficient of determination for the value relevance of earnings before and during the Covid-19 pandemic.*

*Based on the results of statistical tests, this research showed that there were no significant differences in earnings management practices before and during the Covid-19 pandemic and there is a decline in earnings management in 79 manufacturing companies. The results of this research's statistical tests also showed that there were no significant differences in earnings management practices during the Covid-19 pandemic (2020) and during the Covid-19 pandemic (2021) even though there was a decline in earnings management in 80 manufacturing companies. In addition, this research found that the value relevance of earnings decreased from the year before (2019) to the year during (2020) the Covid-19 pandemic. It was also found that the value relevance of earnings increased from the year during (2020) to the year during (2021) the Covid-19 pandemic. Therefore Covid-19 pandemic does not make a difference to earnings management practices, but reduces the usefulness of the value of accounting information on the value relevance of earnings.*

*Keywords: Earnings Management, Discretionary Acruals, Earnings Value Relevance, Earnings Pershare, Covid-19 Pandemic.*

### PENDAHULUAN

Tidak hanya memberi dampak pada bidang kesehatan saja, pandemi Covid-19 juga memberi dampak besar pada bidang ekonomi. Dampak yang terlihat jelas adalah adanya resesi ekonomi yang dapat dilihat dari penurunan daya beli masyarakat yang mengakibatkan terjadinya kemerosotan pendapatan manufaktur (Agung & Susilawati, 2021). Meskipun Covid menyebabkan kekacauan pada beberapa sektor, namun tidak dengan sektor manufaktur subsektor industri makanan dan minuman. Riset Agung & Susilawati, (2021) menyatakan temuan bahwa sektor manufaktur yang berasal dari subsektor barang konsumsi mengalami kestabilan laba pada saat pandemi Covid-19, bahkan direkomendasikan sebagai salah satu pilihan investasi dibandingkan pada sektor lainnya, hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap barang konsumsi yang semakin tinggi kala pandemi Covid-19.

Kekacauan pada sektor ekonomi yang disebabkan Covid-19 memberi dampak yang buruk pada beberapa sektor industri. Terjadinya penurunan pendapatan perusahaan sebagai akibat turunnya kinerja selama Covid-19 pada berbagai sektor industri menimbulkan motivasi perilaku oportunistik para manajer untuk menjaga citra perusahaan Selain itu, kondisi perusahaan selama pandemi dipandang tidak stabil dan tidak dapat dipastikan sehingga menimbulkan ketidakjelasan pengelolaan pendapatannya selama tahun pandemi (Liu & Sun, 2022). Hal ini mendorong

---

<sup>1</sup> Corresponding author

dilakukannya perilaku oportunistik oleh manajer dengan memberikan penggambaran kondisi perusahaan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya atau digambarkan dengan keuntungan lebih besar atau bahkan lebih kecil yang kemudian dikenal sebagai praktik manajemen laba (Smith et al., 2005). Manajemen laba merupakan usaha manajerial dalam meningkatkan atau menurunkan keuntungan perusahaan untuk periode berjalan.

Laporan keuangan harus memiliki informasi yang relevan sehingga berguna dalam pembuatan keputusan (Francis et al., 2004). Namun terdapat kemungkinan bahwa informasi keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen selama Covid-19 bisa saja tidak lagi relevan karena motivasi melakukan praktik manajemen laba pada perusahaan bersangkutan. Tentu saja informasi keuangan yang tidak relevan tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan perusahaan. Barth et al., (1998) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perusahaan dengan masalah pendapatan mempunyai relevansi nilai laba yang rendah. Namun, tidak jelas apakah relevansi nilai laba berubah antara tahun selama dan sebelum pandemi Covid-19, karena catatan keuangan pada perusahaan masih menyertakan informasi nilai dalam menggambarkan pendapatan di masa depan (Liu & Sun, 2022).

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan hubungan dari sebuah kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajemen perusahaan atau organisasi (*agent*) dengan bentuk pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan. Agen diberi wewenang oleh prinsipal untuk mengoperasikan perusahaan dengan imbalan tertentu yang dibayarkan atas kinerja mereka dalam perusahaan demi mencapai keselarasan tujuan antara prinsipal dan agen. Oleh karena itu, agen wajib mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada prinsipal sebagai pemilik perusahaan. Namun seringkali *goal congruance* tidak dapat dicapai karena *conflict of interest* dan asimetri informasi. Liu dan Sun (2022) menjelaskan agen dipandang sebagai pihak yang memiliki informasi lebih banyak terkait operasional perusahaan, jika informasi ini tidak disampaikan dengan sesuai kepada agen, maka akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh agen begitu pula yang terjadi apabila manajer melakukan tindakan oportunistik melalui praktik manajemen laba.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal (*signalling theory*) menyatakan adanya kondisi dimana pemilik informasi atau pihak yang memberikan isyarat atau sinyal yang bermanfaat bagi pemilik perusahaan berisi informasi yang memperlihatkan kondisi perusahaan (Spence, 1973). Sinyal berisikan informasi yang dibuat oleh agen harus mengandung aspek reliabilitas sehingga akan mengurangi kemungkinan kesalahan pengambilan keputusan prinsipal. Namun karena adanya keinginan untuk melakukan perilaku oportunistik, seringkali menjadi alasan bagi manajer sebagai agen untuk melakukan manajemen laba yang tentunya berimbas menyesatkan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Agen harus menyampaikan segala informasi yang dimilikinya atas perusahaan dengan memberikan gambaran yang sesuai atas kondisi perusahaan sebenarnya.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba dilakukan ketika manajer memanipulasi angka-angka akuntansi dan nilai transaksi dalam laporan keuangan yang tersedia untuk umum sehingga berimbas menyesatkan publik tentang kinerja perusahaan dan berpotensi berdampak pada ketentuan perjanjian antara perusahaan dengan calon investor dan para pemegang saham (Healy & Wahlen, 1999). Menurut teori keagenan, manajemen memprioritaskan kepentingan mereka sendiri di atas kepentingan pemangku kepentingan lainnya untuk terlibat dalam manajemen laba yang oportunistik (Liu & Sun, 2022).

Selama Covid-19, Perusahaan akan cenderung mengalami kerugian atau penurunan pendapatan. Manajemen perusahaan mungkin memakai kebijakan akuntansi yang bisa digunakan untuk menghindari kerugian atau penurunan pendapatan pada perusahaan bersangkutan, sehingga terdapat kemungkinan lebih banyak praktik manajemen laba pada tahun pandemi dibanding tahun sebelum pandemi (Liu & Sun, 2022). Kjærland et al., (2021) menyebutkan adanya kecenderungan

perusahaan dengan sengaja mengurangi pendapatan mereka selama krisis keuangan dengan harapan dapat meningkatkannya setelah krisis selesai.

Didasarkan pada uraian diatas maka adapun perumusan hipotesis penelitian yaitu:

*H1. Manajemen Laba Selama Pandemi Covid-19 (2020) Lebih Besar Dibandingkan Sebelum Pandemi Covid-19 (2019)*

*H2. Manajemen Laba Selama Pandemi Covid-19 (2020) Lebih Besar Dibandingkan Selama Pandemi Covid-19 (2021)*

**Relevansi Nilai Laba**

Menurut Barth et al., (1998) jika informasi yang tercantum bisa dipakai untuk memprediksi nilai pasar suatu perusahaan mealui return perusahaan atau harga saham, maka perusahaan bisa dikatakan memiliki informasi akuntansi yang relevan. Nilai buku ekuitas dan laba bersih yang tinggi dihubungkan pada informasi akuntansi dengan kualitas baik. Menurut studi yang dilakukan oleh J. A. Ohlson, (1999) laba inti merupakan prediktor yang lebih tinggi untuk kinerja laba di waktu yang akan datang dibandingkan dengan konsep pendapatan sementara. Oleh karena itu, laba saat ini yang bersifat sementara mempunyai nilai relvansi yang amat kecil (Liu & Sun, 2022).

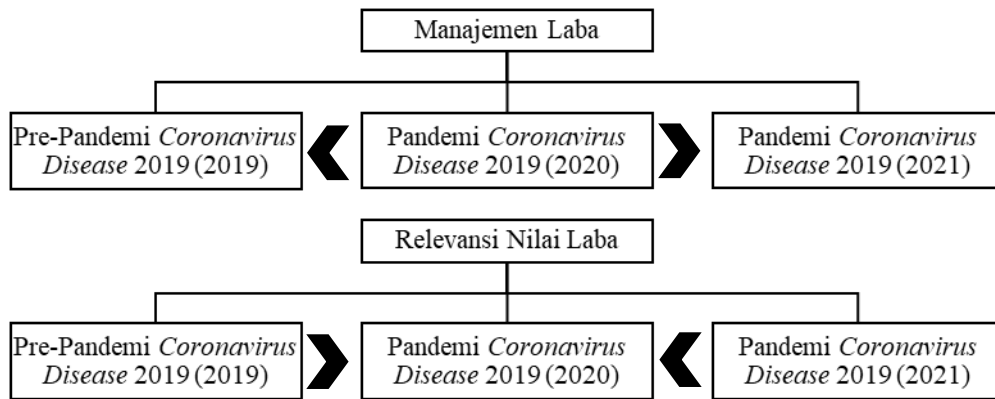
Menurut Barth et al., (1998) apabila perusahaan menghadapi masalah keuangan, nilai laba akan menjadi kurang relevan. Jika wabah Covid-19 menyebabkan perusahaan menghadapi masalah keuangan, maka nilai laba perusahaan akan menjadi kurang relevan.

Didasarkan pada uraian diatas maka adapun perumusan hipotesis penelitian yaitu:

*H3. Relevansi Nilai Laba Selama Pandemi Covid-19 (2020) Lebih Kecil Dibandingkan Sebelum Pandemi Covid-19 (2019)*

*H4. Relevansi Nilai Laba Selama Pandemi Covid-19 (2020) Lebih Kecil Dibandingkan Selama Pandemi Covid-19 (2021)*

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel yang akan dijabarkan definisi operasional beserta proksi yang digunakan dalam penelitian sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengukuran
1	Manajemen Laba	Usaha manajemen dalam menggunakan teknik pelaporan keuangan yang bermaksud untuk memodifikasi keuntungan berdasarkan arahan agen dan menghasilkan keadaan perusahaan yang diharapkan (Scott, 2015). Diukur dengan perhitungan manajemen laba Jones yang dimodifikasi Dechow 1995. Perhitungan menggunakan nilai DAC atau <i>discretionary accrual</i> pada pendapatan dibandingkan dengan pengakuan laba dalam penjualan tunai.

---

2	Relevansi Nilai Laba	Relevansi Informasi mengenai nilai perusahaan dapat ditemukan di dalam laba. Menurut Clarkson et al., (2011) dan Collins et al., (1997) relevansi nilai buku dan laba dihitung dengan menggunakan model regresi Ohlson untuk menilai harga saham
---	----------------------	--

---

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari sektor manufaktur terdaftar di BEI selama tahun 2019-2021. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dengan menyesuaikan terhadap kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian meliputi:

1. Perusahaan sektor manufaktur tercatat di BEI menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan selama tahun penelitian dan tidak mengalami delisting.
2. Laporan keuangan dipublikasi mengandung data penelitian secara lengkap
3. Perusahaan aktif melakukan perdagangan saham selama 2019-2021.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebagai langkah untuk pengujian terhadap hipotesis penelitian. Adapun pengukuran manajemen laba yaitu dengan menggunakan modifikasi model Jones (1991) oleh Dechow et al., (1995) yang diprosikan oleh akrual diskresioner dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  : *Discretionary accruals* perusahaan i di tahun t

$TA_{it}$  : Total Akrual perusahaan i di tahun t

$A_{it-1}$  : Total aset perusahaan i di tahun t

$NDA_{it}$  : *Non-discretionary accruals* perusahaan i di tahun t

Sementara relevansi nilai laba dihitung dengan menggunakan model regresi Ohlson untuk menilai harga saham (1995) dengan rumus berikut:

- (1) Menilai *the explanatory power* harga saham dari *Book Value Per Share* (BVPS) dan *Earning Per Share* (EPS)

$$PRICE_t = \beta_0 + \beta_1 BVPS_t + \beta_2 EPS_t + \varepsilon_t$$

- (2) Menilai *the explanatory power* harga saham dari BVPS

$$PRICE_t = \beta_0 + \beta_1 BVPS_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$PRICE_t$  : Harga saham di akhir tahun t

$BVPS_t$  : Nilai buku per saham di tahun t

$EPS_t$  : Laba per saham di tahun t

$\beta$  : Koefisien

$\varepsilon_t$  : Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Mengacu pada kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan sebelumnya, maka adapun sampel yang berhasil dihimpun dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian Periode 2019-2020**

<b>Kriteria Pemilihan Sampel</b>		<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan Manufaktur tercatat pada Bursa fek Indonesia tahun 2019-2021	215
2	Menggunakan mata uang selain Rupiah pada laporan keuangan	(34)
3	<i>Initial Public Offering</i> (IPO) tahun 2020	(13)
4	<i>Initial Public Offering</i> (IPO) tahun 2021	(18)
5	Perusahaan <i>delisting</i> & pailit pada tahun penelitian	(7)
6	Perusahaan yang sahamnya tidak aktif diperdagangkan (saham tidur)	(6)
Sampel Penelitian		137
Total Sampel Penelitian (137x3)		<b>411</b>

### Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Analisis Statistik Deskriptif Manajemen Laba**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ADA19	137	,0004	,4281	,096153	,0694292
ADA20	137	,0001	,7149	,089135	,0889963
ADA21	137	,0012	,4043	,072493	,0656426
Valid N (listwise)	137				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25, 2024.

Pada tabel 3 diperoleh jumlah penelitian (N) sebanyak 137 perusahaan dengan nilai minimum ADA terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,0001. Sementara nilai maksimum ADA terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,4043. Adapun besaran rerata dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

**Tabel 4**  
**Analisis Statistik Deskriptif Relevansi Nilai Laba**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P19	137	50,00	53000,00	2005,7455	5330,09133
BVPS19	137	-515,09	1166141,95	9722,9551	99568,80722
EPS19	137	-304,66	5654,99	138,5394	520,78534
P20	137	50,00	41000,00	1812,4932	4262,92306
BVPS20	137	-385,78	30415,69	1336,5788	3254,51888
EPS20	137	-993,06	3974,73	86,3172	397,26545
P21	137	50,00	30600,00	1570,5707	3297,18297
BVPS21	137	-508,76	30813,70	1347,6682	3491,32658
EPS21	137	-380,51	2913,24	100,1643	307,15757
Valid N (listwise)	137				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25, 2024.

Pada tabel 4 diperoleh nilai minimum harga saham selama 2019-2020 dengan besaran yang sama yaitu 50,00. Sementara nilai maksimum harga saham terjadi pada tahun 2019 dengan besaran 53000,00. Nilai buku persaham (BVSP) terjadi pada tahun 2021 dengan nilai minimum dan maksimum secara berurutan yaitu -508,76 dan 30813,70. Untuk nilai minimum dan maksimum laba persaham (EPS) secara berurutan terjadi pada tahun 2020 yaitu -993,06 dan 2019 sebesar 5654,99.

**Uji Asumsi Klasik**

Adapun uji yang dilakukan terkait dengan asumsi klasik yaitu uji normalitas dengan menggunakan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov sebagaimana berikut:

**Tabel 5**  
**Statistik Deskriptif**

		ADA19	ADA20	ADA21
N		137	137	137
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0962	,0891	,0725
	Std. Deviation	,06943	,08900	,06564
Most Extreme Differences	Absolute	,123	,161	,149
	Positive	,123	,161	,149
	Negative	-,084	-,159	-,143
Test Statistic		,123	,161	,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25, 2024.

Seperti yang terlihat pada nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* selama tahun penelitian menghasilkan besaran 0,000 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa data variabel yang digunakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu pengujian hipotesis dilakukan dengan alternative pengujian *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

**Hasil Uji Hipotesis**

Alternatif dari uji *Paired T-Test* pada data yang tidak terdistribusi secara normal adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test*, karena data yang digunakan dalam uji parametrik *Paired T-Test* harus terdistribusi secara normal. *Wilcoxon Signed Ranks Test* akan membantu menentukan jumlah perusahaan yang terjadi peningkatan praktik manajemen laba melalui positive ranks dan penurunan praktik manajemen laba melalui negative ranks.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ADA20 -	Negative Ranks	79 <sup>a</sup>	69,37	5480,00
ADA19	Positive Ranks	58 <sup>b</sup>	68,50	3973,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	137		
ADA21 -	Negative Ranks	80 <sup>d</sup>	70,31	5624,50
ADA20	Positive Ranks	57 <sup>e</sup>	67,17	3828,50
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	137		

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25, 2024.

Berdasarkan Tabel 4.5 uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, terdapat 79 perusahaan manufaktur dengan *mean rank* (rata-rata penurunan) sebesar 69,37 yang mengalami penurunan manajemen laba pada kolom *negative ranks* yang digambarkan oleh ADA pada tahun sebelum (2019) ke tahun saat (2020) Covid-19, 68,50 yang mengalami peningkatann manajemen laba pada kolom *positive ranks* yang digambarkan oleh ADA pada tahun sebelum (2019) ke tahun saat (2020) Covid-19.

Selain itu terdapat 80 perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan manajemen laba dengan *mean rank* (rata-rata penurunan) sebesar 70,31 pada kolom *negative ranks* yang digambarkan oleh ADA dari tahun saat (2020) hingga tahun saat (2021) Covid-19, dan 57



perusahaan manufaktur yang mengalami peningkatan manajemen laba dengan *mean rank* (rata-rata peningkatan) sebesar 67,17 pada kolom *positive ranks* yang digambarkan oleh ADA dari tahun saat (2020) hingga tahun saat (2021) Covid-19.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

	ADA20 - ADA19	ADA21 - ADA20
Z	-1,619 <sup>b</sup>	-1,929 <sup>b</sup>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>,105</b>	<b>,054</b>

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25, 2024.

Dari *output* pada *test statistics* pada kolom *Asymp. Sig (2-Tailed)*, didapatkan hasil sebesar 0,105 dan 0,54 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan praktik manajemen laba tahun 2019 dan 2020 serta pada tahun 2020-2021 atau berarti **H1** dan **H2 ditolak**.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Adj R<sup>2</sup> (Persamaan 1: BVPS dan EPS 2019)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,927 <sup>a</sup>	,859	<b>,857</b>	2016,04998

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25, 2024.

Daya penjas dari BVPS dan EPS untuk relevansi nilai laba (*Adjusted R<sup>2</sup>* persamaan 1) adalah sebesar 0,857, seperti yang direfleksikan oleh hasil table 8 yang menggunakan data dari tahun 2019.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Adj R<sup>2</sup> (Persamaan 2: BVPS 2019)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 <sup>a</sup>	,720	<b>,718</b>	2831,46180

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25, 2024.

Tabel 9, yang menyajikan data dari tahun 2019, menunjukkan bahwa BVPS memiliki daya penjas sebesar 0,718 untuk relevansi nilai laba (seperti yang ditentukan oleh persamaan *Adjusted R<sup>2</sup>* (1)). Dengan demikian, daya penjas dari laba yang dihasilkan dengan mengurangi *Adjusted R<sup>2</sup>* persamaan (1) dan *Adjusted R<sup>2</sup>* persamaan (2), yang juga dikenal sebagai  **$\Delta Adj R^2$  tahun 2019** adalah sebesar **0,139**.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Adj R<sup>2</sup> (Persamaan 1: BVPS dan EPS 2020)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,910 <sup>a</sup>	,828	<b>,826</b>	1780,44323

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25, 2024.

Daya penjas dari BVPS dan EPS untuk relevansi nilai laba (*Adjusted R<sup>2</sup>* persamaan 1) adalah sebesar 0,826, seperti yang ditunjukkan oleh hasil tabel 10 yang menggunakan data dari tahun 2020.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Adj R<sup>2</sup> (Persamaan 2: BVPS 2020)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 <sup>a</sup>	,755	<b>,753</b>	2117,27223

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25, 2024.

Tabel 11, yang menyajikan data pada tahun 2020, menunjukkan bahwa BVPS memiliki daya penjas sebesar 0,753 untuk relevansi nilai laba (seperti yang ditentukan oleh persamaan *Adjusted R<sup>2</sup>* (1)). Dengan demikian, daya penjas dari laba yang dihasilkan dengan mengurangi *Adjusted R<sup>2</sup>* persamaan (1) dan *Adjusted R<sup>2</sup>* persamaan (2), yang juga dikenal sebagai  $\Delta Adj R^2$  tahun 2020 adalah sebesar 0,073.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Adj R<sup>2</sup> (Persamaan 1: BVPS dan EPS 2021)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,906 <sup>a</sup>	,820	<b>,818</b>	1408,14097

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25, 2024.

Daya penjas dari BVPS dan EPS untuk relevansi nilai laba (*Adjusted R<sup>2</sup>* persamaan 1) adalah sebesar 0,818, seperti yang ditunjukkan oleh hasil tabel 12 yang menggunakan data dari tahun 2021.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Adj R<sup>2</sup> (Persamaan 2: BVPS 2021)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,860 <sup>a</sup>	,739	<b>,737</b>	1690,12952

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25, 2024.

Tabel 13, yang menyajikan data pada tahun 2021, menunjukkan bahwa BVPS memiliki daya penjas sebesar 0,737 untuk relevansi nilai laba (seperti yang ditentukan oleh persamaan *Adjusted R<sup>2</sup>* (1)). Dengan demikian, daya penjas dari laba yang dihasilkan dengan mengurangi *Adjusted R<sup>2</sup>* persamaan (1) dan *Adjusted R<sup>2</sup>* persamaan (2), yang juga dikenal sebagai  $\Delta Adj R^2$  tahun 2021 adalah sebesar 0,074.

**Tabel 14**  
**Hasil Perbandingan  $\Delta Adj R^2$**

Persamaan Dasar	Desimal	
	2019	2020
(1) PRICE = BVPS + EPS	0,857	0,826
(2) PRICE = BVPS	0,718	0,753
$\Delta Adj R^2$ (1) dan (2)	0,139	0,073
<b><math>\Delta Adj R^2</math> 2020 – 2019</b>	<b>-0,066</b>	

Sumber: Data SPSS 25 yang diolah dengan Ms. Excel, 2024.

Hasil tabel 14 memberikan penjelasan mengenai daya penjas laba pada tahun 2020, yang diwakili oleh  $\Delta Adj R^2$  pada tahun 2020 sebesar 0,073 dan  $\Delta Adj R^2$  pada tahun 2019 sebesar 0,139. Selisih antara  $\Delta Adj R^2$  pada tahun 2020 dan  $\Delta Adj R^2$  pada tahun 2019 adalah sebesar -0,066. Temuan ini menunjukkan bahwa relevansi nilai laba berdasarkan daya penjas dari laba terjadi penurunan dari sebelum ke selama pandemi Covid-19. Oleh karena itu, **H3 diterima** yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang mengakibatkan relevansi nilai laba selama pandemi Covid-19 (2020) lebih kecil dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 (2019).



**Tabel 15**  
**Hasil Perbandingan  $\Delta Adj R^2$**

Persamaan Dasar	Desimal	
	2020	2021
(1) PRICE = BVPS + EPS	0,826	0,811
(2) PRICE = BVPS	0,753	0,737
$\Delta Adj R^2$ Square (1) dan (2)	0,073	0,074
<b><math>\Delta Adj R^2</math> Square 2021 - 2020</b>	<b>0,001</b>	

Sumber: Data SPSS 25 yang diolah dengan Ms. Excel, 2024.

Hasil Tabel 15 memberikan penjelasan mengenai daya penjas laba pada tahun 2021, yang diwakili oleh  $\Delta Adj R^2$  tahun 2021 senilai 0,074 dan  $\Delta Adj R^2$  tahun 2020 senilai 0,073. Selisih antara  $\Delta Adj R^2$  pada tahun 2021 dan  $\Delta Adj R^2$  pada tahun 2020 adalah sebesar 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa relevansi nilai laba berdasarkan daya penjas dari laba mengalami peningkatan dari selama (2020) ke selama (2021) pandemi Covid-19. Oleh karena itu, **H4 diterima** yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang mengakibatkan relevansi nilai laba selama pandemi Covid-19 (2020) lebih kecil dibandingkan selama pandemi Covid-19 (2021).

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Praktik Manajemen Laba Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Hipotesis pertama yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang mengakibatkan manajemen laba selama pandemi Covid-19 (2020) lebih besar dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 (2019), ditolak dengan pengujian variabel ini. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada teknik manajemen laba perusahaan manufaktur pada tahun 2019 dan 2020, sesuai dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang merefleksikan hasil sebesar 0,105 yang lebih dari tingkat signifikan 0,05.

Selain itu, pengujian terhadap variabel ini juga menolak hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang mengakibatkan manajemen laba selama pandemi Covid-19 (2020) lebih besar dibandingkan selama pandemi Covid-19 (2021). Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang merefleksikan hasil sebesar 0,054 yang lebih tinggi dari tingkat signifikan 0,05 mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada strategi manajemen laba yang digunakan perusahaan manufaktur pada tahun 2020 dan 2021.

Berkurangnya permintaan konsumen, bertambahnya pengangguran, resesi, dan tekanan lain yang merugikan sebagian besar operasi perusahaan telah mengakibatkan penurunan penjualan perusahaan sebagai akibat dari bencana kesehatan pandemi Covid-19 di Indonesia. Tekanan tersebut memicu manajer untuk menerapkan teknik manajemen laba dengan menaikkan atau menurunkan keuntungan melalui penerapan kebijakan akrual diskresioner. Penelitian Liu & Sun, (2022), Lassoued & Khanchel, (2021) dan Trombetta & Imperatore, (2014) menyatakan perusahaan selama krisis lebih condong menerapkan manajemen laba untuk mendukung pemulihan ekonomi perusahaan dan membangun kembali kepercayaan investor. Argumen penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Ramdani et al., (2022) yang mengemukakan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan dalam praktik manajemen laba pada perusahaan subsektor hotel, restoran, pariwisata, dan ritel sebelum atau sesudah pandemi Covid-19.

#### Relevansi Nilai Laba Ssebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Pengujian terhadap variabel ini menerima hipotesis ke tiga, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang mengakibatkan relevansi nilai laba selama pandemi Covid-19 (2020) lebih kecil dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 (2019). Daya penjas oleh laba dari 137 perusahaan manufaktur turun dari 2019 ke 2020 sebesar -0,066, atau -6,6%, seperti yang ditunjukkan oleh  $\Delta Adj R^2$  Square. Hal ini merefleksikan bahwa informasi yang disampaikan oleh kemampuan laba relevan dengan situasi keuangan aktual perusahaan, yang menurun antara tahun 2019 dan 2020 sebagai dampak dari Covid-19.

Selain itu pengujian terhadap variabel ini juga menerima hipotesis ke empat, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang mengakibatkan relevansi nilai laba selama pandemi Covid-19 (2020) lebih kecil dibandingkan selama pandemi Covid-19 (2021). Daya penjas oleh laba dari 137 perusahaan manufaktur naik dari 2020 ke 2021 sebesar 0,001, atau 0,1%, seperti yang ditunjukkan oleh  $\Delta Adj R-Square$ . Hal ini merefleksikan bahwa informasi yang disampaikan oleh kemampuan laba relevan dengan situasi keuangan aktual perusahaan, yang meningkat antara tahun 2020 dan 2021 sebagai akibat dari Covid-19.

Ketika kesulitan keuangan muncul, perusahaan cenderung menggunakan teknik manajemen laba. Hal ini merefleksikan bahwa laba yang dilaporkan tidak secara akurat mencerminkan situasi perusahaan, dan investor mempertimbangkan laba perusahaan saat memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak.

Perusahaan dengan relevansi nilai laba yang tinggi dapat menggunakan informasi tersebut dalam mengevaluasi kinerja perusahaan ke depan dengan menyampaikan sinyal *good news* kepada publik, investor, dan pengguna lainnya. Sebaliknya, relevansi nilai laba yang rendah bisa mengindikasikan sinyal *bad news* dan tidak dapat menjadi tolok ukur atau kriteria yang berguna untuk mengambil keputusan. Menurut teori sinyal, perusahaan harus menyampaikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dengan demikian mereka bisa membuat keputusan yang tepat.

Laporan keuangan memiliki dampak yang lebih kecil terhadap pengambilan keputusan investor selama tahun pandemi karena penurunan relevansi nilai laba yang diukur dengan laba per saham. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Liu & Sun, (2022), Badu & Appiah, (2018) dan Almilia & Sulistyowati, (2007) yang menemukan bahwa pada saat terjadi tekanan dan krisis, relevansi nilai laba menurun dan mengurangi kegunaan laporan keuangan. Menurut Almilia & Sulistyowati, (2007) nilai buku ekuitas (BVPS) mungkin memberikan informasi yang lebih relevan ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau merugi.

## KESIMPULAN

Riset ini mempunyai tujuan untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap praktik manajemen laba dan relevansi nilai laba. Sampel yang dipakai dalam riset ini yakni Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2019, 2020, dan 2021. *Wilcoxon Signed Ranks Test* diterapkan guna pengujian variabel manajemen laba dan perbandingan koefisien determinasi ( $R^2$ ) diterapkan guna pengujian variabel relevansi nilai laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan manajemen laba sebelum dan selama pandemi baik antara tahun 2019 dan 2020 ataupun pada tahun 2021 dan 2021. Maka berdasar hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dan kedua ditolak dalam penelitian ini. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan adanya relevansi nilai laba tahun 2020 yang lebih kecil dibandingkan pada tahun 2019, sehingga hal ini mendukung diterimanya hipotesis ketiga dalam penelitian ini. Sementara relevansi nilai laba yang lebih besar terjadi pada tahun 2021 dibandingkan 2020 sehingga hal ini juga mengindikasi bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Populasi penelitian hanya mencakup satu sektor yaitu perusahaan sektor manufaktur saja mengingat banyaknya perusahaan sektor lain yang *listing* di BEI menjadi salah satu keterbatasan penelitian. Adapun keterbatasan lain dalam penelitian ini yaitu penggunaan tahun penelitian yang hanya mencakup 3 tahun dan penggunaan nilai *adjusted R-squared* untuk menilai dampak Covid-19 terhadap relevansi nilai laba, model pengukuran tambahan dan tahun-tahun setelah pandemi dapat digunakan untuk melakukan analisis yang lebih menyeluruh. Maka mengacu pada keterbatasan tersebut adapun saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki penelitian topik sejenis pada mendatang yaitu dengan perluasan cakupan populasi sehingga sampel menjadi lebih representatif dan menambah tahun penelitian agar hasil yang diperoleh dalam penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terkait dengan kejadian yang sebenarnya serta tidak hanya terbatas pada manajemen laba dan relevansi nilai laba.

## REFERENSI

Agung, J. S., & Susilawati, C. E. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks 9 Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(2), 581–592. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i2.34049>

- Almilia, L. S., & Sulistyowati, D. (2007). Analisa Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas Pada Periode Di Sekitar Krisis Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional*, 9.
- Badu, B., & Appiah, K. O. (2018). Value relevance of accounting information: an emerging country perspective. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 14(4), 473–491. <https://doi.org/10.1108/JAOC-07-2017-0064>
- Barth, M. E., Beaver, W. H., & Landsman, W. R. (1998). Relative valuation roles of equity book value and net income as a function of financial health. *Journal of Accounting and Economics*, 25(1), 1–34. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(98\)00017-2](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(98)00017-2)
- Clarkson, P., Hanna, J. D., Richardson, G. D., & Thompson, R. (2011). The impact of IFRS adoption on the value relevance of book value and earnings. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2011.03.001>
- Collins, D. w., Maydew, E. L., & Weiss, I. S. (1997). Changes in the value-relevance of earnings and book values over the past forty years. *Journal of Accounting and Economics*, 24, 39–67. <https://doi.org/10.1145/1147282.1147308>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., Sweeney, A. P., & Sloan, R. G. (1995). Detecting Earnings Management. *Asian Financial Statement Analysis*, 70(2), 73–105. <https://doi.org/10.1002/9781119204763.ch4>
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. M., & Schipper, K. (2004). Costs of equity and earnings attributes. *Accounting Review*, 79(4), 967–1010.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Kjærland, F., Kosberg, F., & Misje, M. (2021). Accrual earnings management in response to an oil price shock. *Journal of Commodity Markets*, 22(April), 100138. <https://doi.org/10.1016/j.jcomm.2020.100138>
- Lassoued, N., & Khanchel, I. (2021). Impact of COVID-19 Pandemic on Earnings Management: An Evidence from Financial Reporting in European Firms. *Global Business Review*, November. <https://doi.org/10.1177/09721509211053491>
- Liu, G., & Sun, J. (2022). The impact of COVID-19 pandemic on earnings management and the value relevance of earnings: US evidence. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2021-3149>
- Ohlson, J. A. (1995). Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, 11(2), 661–687. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1995.tb00461.x>
- Ramdani, R. F., Pratomo, D., & Zuliansyah, A. (2022). Pengaruh pandemic Covid-19 terhadap perilaku manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–9.
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory. In *Ontario Pearson, Seventh Edition*.
- Smith, M. M., Houghton, K. A., Kestel, J., & Robinson, P. P. (2005). Economic Recession, Corporate Distress and Income Increasing Accounting Policy Choice. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.219288>
- Spence, M. (1973). JOB MARKET SIGNALING. In *Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87). ACADEMIC PRESS, INC. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-214850-7.50025-5>
- Trombetta, M., & Imperatore, C. (2014). The dynamic of financial crises and its non-monotonic effects on earnings quality. *Journal of Accounting and Public Policy*, 33(3), 205–232. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2014.02.002>